

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI KARET DI DESA AIR ITAM KECAMATAN PENUKAL KABUPATEN PALI

¹Muslim, ²Edizal AE, ³Ekanopi Aktiva

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti, Palembang
E-mail Koresponden: muslimalatas99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani karet. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI pada bulan April 2023 sampai selesai. Jumlah populasi yang ada sebanyak 157 orang dan diambil 35 sampel sebagai responden. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari pendapatan petani pertahun, penerimaan petani pertahun, biaya produksi petani pertahun dan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani pertahun. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan, rata-rata pendapatan petani dalam satu tahun sebesar Rp.69.429.742 perluas garapan, penerimaan petani dalam satu tahun Rp.71.444.025, sedangkan rata-rata biaya total terdiri dari biaya pembelian alat pertanian dan biaya untuk memproduksi karet dalam satu tahun sebesar Rp.2.014.283, dan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet dalam satu tahun Rp.32.044.915.

Keywords : pendapatan, pengeluaran, petani karet, PALI

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mengekspor berbagai macam komoditas, sebagai negara dengan mayoritas kegiatan perekonomiannya berasal dari sektor pertanian, Indonesia menjadi negara yang berpotensi dalam mengekspor produk-produk yang berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian secara umum dibentuk dari lima subsektor yakni subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang cukup pesat perkembangannya (Riris Rianti, 2018).

Perkebunan yang memiliki peranan besar dalam kehidupan perekonomian di Indonesia salah satunya karet. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini, karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. (Tim Penulis PS, 2008).

Komoditi karet di Sumatera Selatan memberikan kontribusi yang cukup penting di Indonesia. Pada tahun 2020, produksi karet yang dihasilkan Sumatera Selatan sebesar 1.121.603 ton dengan luas areal 1.256.298 hektar yang tersebar di 17 Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah di Sumatera Selatan telah melakukan pengembangan perkebunan yang cukup luas, luas tanaman menurut Kabupaten PALI di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 yaitu dengan luas tanaman perkebunan karet 68.380/Ha, Kabupaten PALI merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki luas tanaman karet yang cukup luas di Sumatera Selatan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kabupaten PALI ini juga merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Muara Enim. Desa Air Itam adalah salah satu Desa yang merupakan bagian dari Kabupaten PALI. Dimana Desa Air Itam mayoritas penduduknya sebagai petani karet. Petani karet di Desa Air Itam tersebut mengusahakan karet dalam beberapa macam sistem pengarapan. Ada yang menggarap

lahannya sendiri, mulai dari persiapan lahan, penanaman sampai ke pengolahan hasil, dan ada juga yang menyerahkan lahannya untuk digarap oleh orang lain dengan membuat kesepakatan pembagian hasil yang akan diterima oleh kedua belah pihak.

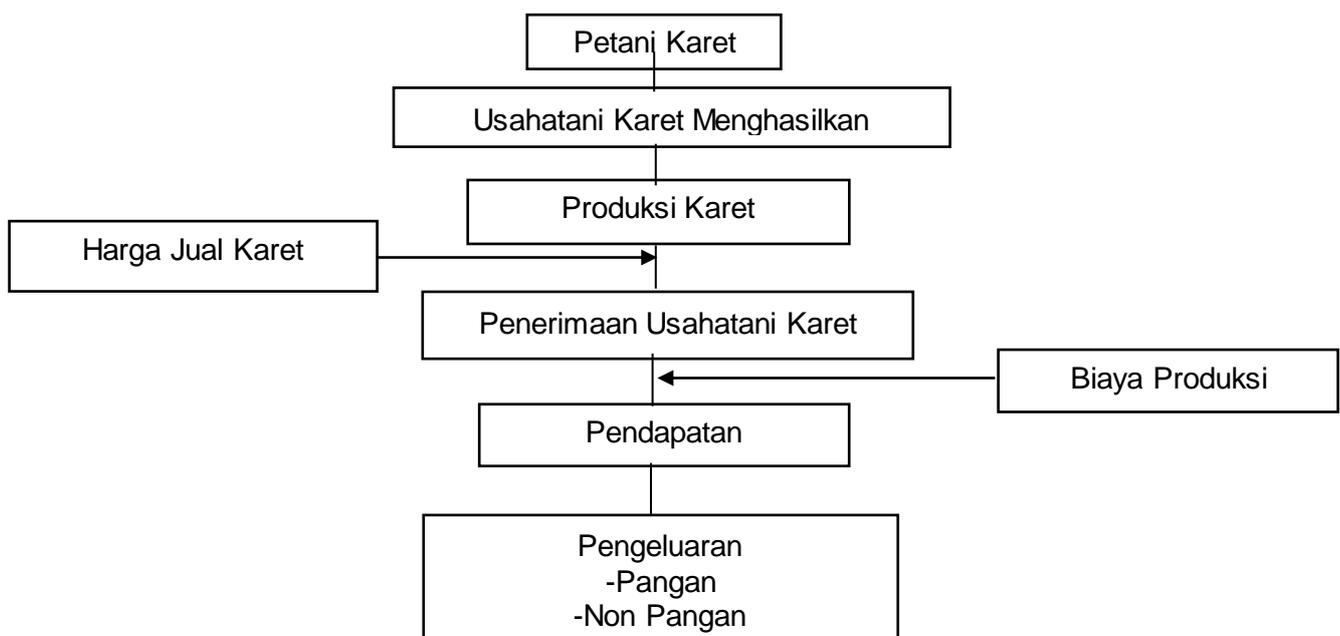
Pada saat pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Air Itam yang mengalami penurunan pendapatan diakibatkan oleh pembelian bahan baku getah karet disejumlah pabrik diberhentikan karena kebijakan pemerintah yang melakukan *lockdown*, sehingga para petani karet tidak bisa melakukan penjualan getah karet dan memberhentikan aktivitas penyadapan. Hal ini juga mengakibatkan banyak warga kesulitan mencari nafkah karena tidak boleh beraktivitas diluar rumah dan pemberhentian kerja. Pemberhentian pembelian bahan baku kembali berjalan seiring dengan diterapkannya *new normal*. Segala kegiatan dilakukan kembali untuk menyelamatkan perekonomian. Namun tetap saja harga karet masih rendah ditengah sejumlah pengeluaran kebutuhan pokok rumah tangga yang mengalami kenaikan yang tidak seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan pengeluaran petani karet dipengaruhi oleh harga dan peluang pekerjaan serta faktor-faktor lain yang mengakibatkan pendapatan naik dan turun, dan pengeluaran yang tidak seimbang yang berkaitan dengan pendapatan para petani karet di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI, jika pendapatan yang rendah tidak dapat mencukupi pengeluaran rumah tangga sebaliknya pendapatan yang tinggi dapat mencukupi pengeluaran rumah tangga petani karet itu sendiri.

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani karet rakyat di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI.
2. Untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga petani karet rakyat di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI.

Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam Penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

keterangan:

———— = Melakukan

————→ = Mempengaruhi

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dijelaskan petani melakukan usahatani karet menghasilkan, yang selanjutnya dengan melakukan proses produksi karet. Produksi karet dan harga jual akan mempengaruhi penerimaan usahatani karet. Sedangkan untuk pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan usahatani karet dikurangi biaya produksi. Pengeluaran terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan.

Analisis pendapatan dan pengeluaran petani karet bertujuan untuk melihat performa petani pada saat sekarang dengan melakukan perhitungan dengan nilai nominal yang berlaku pada saat ini. Analisis pendapatan dan pengeluaran petani karet memberikan informasi kepada petani agar petani dapat mengambil keputusan terkait pertanian yang diusahakan. Informasi tersebut mulai dari pendapatan, biaya yang dikeluarkan, efisiensi biaya yang dikeluarkan terhadap petani. Setelah mendapatkan hasil tentang studi pendapatan dan pengeluaran, maka dapat disimpulkan apakah pendapatan sejalan dengan pengeluaran rumah tangga petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada petani karet yang terletak di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu yang memiliki kebun karet sehingga tempat bagi penulis untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dilapangan dilaksanakan pada April 2023 sampai dengan selesai.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih.

Adapun penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan jumlah populasi petani karet yang memiliki kebun karet sendiri di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI yaitu sebanyak 157 orang maka, diambil sampel dengan menggunakan rumus slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presisi yang ditetapkan (15%)

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,15^2)}$$
$$= \frac{157}{4,53} = 34,65 = 35 \text{ Petani}$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel ini sebanyak 35 orang petani karet yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang diperoleh dari sumber primer adalah data dari Bulan April 2023 sampai selesai. Data primer yang dikumpulkan adalah pendapatan dan pengeluaran petani karet, dilakukan dengan metode wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada petani karet.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun yang telah diolah baik dalam bentuk angka maupun uraian. Data diperoleh dari literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku- buku serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dengan menghitung:

1. Penerimaan petani karet (TR/tahun)
 $TR = P \times Q$
Keterangan:
TR= Penerimaan Petani Karet (Rp/tahun)
P= Harga Jual Karet (Rp/kg)
Q= Jumlah Produksi Karet (Kg/tahun)
2. Keuntungan/Pendapatan Bersih Petani Karet (π /tahun)
 $\pi = TR - BT$
Keterangan:
 π = Keuntungan/Pendapatan Bersih Petani Karet (Rp/tahun)
TR= Penerimaan Petani Hasil Penjualan (Rp/tahun)
BT= Biaya Total (Rp/tahun)
3. Pengeluaran Konsumsi Keluarga (KK/tahun)
 $KK = KP + KNP$
Keterangan:
KK= Pengeluaran Konsumsi Keluarga (Rp/tahun)
KP= Pengeluaran Konsumsi Pangan (Rp/tahun)
KNP= Konsumsi Non Pangan (Rp/tahun)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Penggunaan faktor produksi**

Penggunaan faktor produksi petani karet di Desa Air Itam yang digunakan oleh petani terdiri dari peralatan usahatani karet seperti alat sadap karet, mangko wadah getah karet, ring penyangga mangko getah karet, kotak produksi karet, arit/parang dan biaya untuk memproduksi karet seperti cuka getah, soda api. Sebagian besar peralatan usahatani karet dan biaya untuk memproduksi karet didapat petani dengan cara membeli, penggunaan disesuaikan dengan luas lahan karet yang diusahakan oleh petani tersebut.

Biaya pembelian peralatan usahatani karet

Biaya pembelian peralatan usahatani karet adalah alat-alat pertanian yang digunakan dalam berusahatani karet. Rincian biaya pembelian alat pertanian yang digunakan petani karet masing-masing petani dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rata-rata biaya pembelian alat pertanian dari peralatan pertanian pertahun untuk usahatani karet di Desa Air Itam

Jenis Alat	Harga Pembelian (Rp/Tahun)	Pesentase (%)
Pisau sadap karet	67.142,8	4
Mangkok wadah getah Karet	1.027.114,2	65
Ring penyangga mangkok	-	0
Kotak produksi	175.142,9	11
Arit/Parang	79.000	5
Sendok lateks	237.311,7	15
Sub Total Pembelian	Rp.1.585.711,714	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa total rata-rata biaya pembelian alat tertinggi adalah mangko wadah getah karet dengan harga pembelian Rp.1.027.114,286/tahun dengan persentase 65% dan yang terendah adalah pisau sadap karet dengan rata-rata Rp.67.142,86 dengan persentase sebesar 4%. Untuk ring penyangga mangkok karet dengan persentase 0% dikarenakan pembeliannya untuk usahatani karet cukup satu kali dengan masa pakai lebih dari 10 tahun.

Biaya untuk memproduksi karet

Biaya untuk memproduksi karet adalah biaya yang digunakan oleh petani karet seperti cuka getah dan soda api yaitu bahan untuk memproduksi karet menjadi slep, biaya yang berubah tergantung besar kecilnya produksi yang digunakan dalam proses produksinya. Rata-rata nilai pembelian sarana untuk memproduksi karet pada masing-masing petani tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya untuk memproduksi karet pertahun petani di Desa Air Itam

No	Jenis	Biaya rata-rata (Rp/thn)	Persentase (%)
1	Cuka getah	318.857,2	74%
2	Soda api	109.714,3	26%
Total		Rp.428.571,4	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa biaya untuk memproduksi karet rata-rata pertahun mencapai Rp.428.571,4 sumber terbesar biaya untuk memproduksi karet berasal dari cuka getah dengan biaya Rp.318.857,2/tahun, dengan persentase 74%.

Total Biaya

Total biaya adalah perjumlahan total biaya pembelian peralatan usahatani karet dan total biaya pembelian sarana untuk memproduksi karet. Rata-rata nilai total biaya pembelian peralatan pertanian dan biaya pembelian sarana untuk memproduksi karet petani dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya pembelian alat pertanian dan sarana untuk memproduksi karet di Desa Air Itam

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Total Biaya Pembelian Peralatan	1.585.711,7	79
Total Biaya Untuk Mamproduksi karet	428.571,4	21
Total Biaya	Rp. 2.014.283	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa total biaya pembelian peralatan pertanian dan biaya untuk sarana mamproduksi karet mencapai Rp.2.014.283/tahun sumber terbesar berasal dari biaya pembelian peralatan Rp.1.585.711,714/tahun dengan persentase sebesar 79% dan yang peling kecil yaitu biaya sarana mamproduksi keret dengan nilai Rp.428.571,4 dengan persentase sebesar 21%.

Produksi dan Penerimaan

Produksi karet yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi penerimaan, semakin tinggi produksi karet yang dihasilkan petani semakin besar pula penerimaan yang diperoleh oleh petani tersebut. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual komoditi karet. Produksi yang dimaksud adalah jumlah hasil yang diperoleh tanaman karet perbulan ataupun pertahun yang diperoleh dari hasil penyadapan pohon karet. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total produksi dan penerimaan yang dihasilkan usahatani karet pertahun masing-masing petani di Desa Air Itam tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata produksi dan penerimaan petani karet di Desa Air Itam

No	Rata-rata/bulan (Rp/Kg)	Rata-rata/tahun (Rp/Kg)	Harga karet (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
	726,0571	8.712,686	8.200	71.444.025

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai penerimaan usahatani karet di Desa Air Itam adalah sebesar Rp.71.444.025/tahun. Penerimaan ini diperoleh dari produksi karet sebesar 8.712,686 kg/tahun dengan harga karet trendah Rp.8.200/kg. Rata-rata penerimaan yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani, karena belum dikurangi dengan biaya-biaya pembelian alat pertanian dan sarana untuk memproduksi karet yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani yang diusahakannya.

Pendapatan

Pendapatan petani adalah hasil pengurangan anatara total penerimaan produksi yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksinya. Jumlah pendapatan setiap petani karet berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah luas lahan dan jumlah biaya setiap petani dari usahatani karet yang diusahakan. Pendapatan masing-masing petani pertahun tertera pada pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan petani dalam berusahatani karet di Desa Air Itam

No	Uraian	Pendapatan (Rp/thn)
1	Penerimaan	71.444.025
2	Total biaya	2.014.283
Total Pendapatan		Rp.69.429.742

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui rata-rata pendapatan bersih petani karet adalah sebesar Rp.69.429.742/tahun. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani karet yang diusahakan selama satu tahun.

Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Air Itam

Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Pengeluaran pangan merupakan besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi makan semua anggota keluarga yang terdiri dari beras, daging ayam, daging sapi, ikan, telur, sayur- sayuran, minyak goreng, bumbu dapur, kopi, teh dan gula. Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan yang digunakan petani karet dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pengeluaran pertahun konsumsi pangan rumah tangga petani karet di Desa Air Itam

No	Keterangan	Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Beras	8.825.142,8	53
2	Daging ayam	1.056.000	6
3	Daging sapi	1.777.714,2	11
4	Ikan	1.680.000	10
5	Telur	545.142,8	3
6	Sayur-sayuran	841.714,2	5
7	Minyak goreng	422.914,2	3
8	Bumbu dapur	764.571,3	5
9	Kopi	53.485,6	0
10	Teh	92.571,3	1
11	Gula	501.257	3
Jumlah		Rp. 16.630.972	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa total rata-rata pengeluaran konsumsi pangan yang digunakan petani selama kurun waktu satu tahun adalah sebesar Rp.16.630.972/tahun pengeluaran konsumsi pangan terbesar berasal dari beras yaitu Rp.8.825.142,84/tahun dengan persentase 53% dan pengeluaran terkecil berasal dari kopi yaitu Rp.53.485,68 /tahun dengan persentase 0%.

Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan merupakan konsumsi yang bukan makanan semua anggota keluarga yang terdiri dari biaya pendidikan, biaya transportasi, gas, listrik, kebutuhan sadang, peralatan rumah tangga dan perlengkapan mandi. Rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan yang digunakan petani karet dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Rata-rata pengeluaran pertahun konsumsi non pangan rumah tangga petani karet di Desa Air Itam

No	Keterangan	Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Biaya pendidikan	-	-
2	Biaya transportasi	1.725.942,9	11
3	Gas	462.857,14	3
4	Listrik	1.328.685,714	9
5	Kebutuhan sadang	1.344.285,71	9
6	Peralatan rumah tangga	308.000	2
7	Sabun mandi	284.171,4286	2
8	Sabun cuci pakaian	298.285,7143	2
9	Sabun cuci piring	339.428,571	2
10	Pasta gigi	329.142,86	2
11	Shampo	168.000	1
12	Rokok	5.400.000	35
13	Uang Jajan Anak	3.425.142,857	22
Jumlah		Rp.15.413.943	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa total rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan yang digunakan petani karet dalam kurun waktu satu tahun adalah Rp.15.413.943/tahun pengeluaran non pangan terbesar berasal dari biaya rokok yaitu Rp.5.400.000/tahun dengan persentase 35% dan pengeluaran terkecil berasal dari shampo yaitu Rp.168.000/tahun, dengan persentase 1%

Tabel 8. Total rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per tahun petani karet di Desa Air Itam

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Konsumsi Pangan	16.630.972	52
2	Konsumsi Non Pangan	15.413.943	48
	Total	32.044.915	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, total pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dilihat pada table 8 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga petani mengeluarkan biaya sebesar Rp.32.044.925/tahun untuk membiayai konsumsi anggota keluarga. Pengeluaran keluarga paling besar dilokasikan untuk membiayai konsumsi pangan, yaitu sebesar Rp.16.630.973/tahun dengan persentase 52%, sedangkan pembiayaan konsumsi non pangan sebesar Rp.15.413.943/tahun dengan persentase 48%. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran merupakan pendapatan real. Besarnya pendapatan real rumah tangga petani karet dapat dilihat pada lampiran 10, dengan rata-rata tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Total rata-rata pendapatan, pengeluaran konsumsi dan pendapatan real rumah tangga petani karet di Desa Air Itam

Jenis	Jumlah (Rp/Tahun)
Pendapatan	69.429.742
Pengeluaran konsumsi	32.044.915
Pendapaan real	Rp.37.384.827

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Jadi dapat diketahui dari Tabel 9 diatas rata-rata pendapatan atau keuntungan usahatani karet di Desa Air Itam sebesar Rp.69.429.742/tahun, sedangkan untuk pengeluaran rumah tangga petani karet terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan Rp.32.044.915/tahun selisih dari pendapatan dan pengeluaran merupakan pendapatan real yaitu sebesar Rp.37.384.827. Dari uraian pendapatan dan pengeluaran dapat dilihat pada tabel 19 diatas bahwa pendapatan petani karet di Desa Air Itam sejalan dengan pengeluaran ataupun terpenuhi baik kebutuhan konsumsi pangan ataupun non pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani karet di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten PALI adalah rata-rata sebesar Rp.69.429.742 per luas garapan per tahun.

2. Jumlah pengeluaran rumah tangga petani rata-rata sebesar Rp.32.044.915 per tahun dengan rincian pengeluaran pangan terdiri dari beras, daging ayam, daging sapi, ikan, telur, sayur-sayuran, minyak goreng, bumbu dapur, kopi, teh dan gula. Sedangkan non pangan terdiri dari biaya transportasi, gas, listrik, kebutuhan sadang, peralatan rumah tangga dan perlengkapan mandi.
3. Pendapatan petani karet di Desa Air Itam yang diperoleh oleh petani sudah memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pangan ataupun non pangan.

Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani karet, sebaiknya petani karet itu sendiri memberikan perawatan yang lebih, supaya tanaman tersebut bisa tumbuh dengan subur dan produktivitas tanaman akan besar yang akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan rumah tangga petani itu sendiri.
2. Sebaiknya petani mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu bermanfaat seperti kebutuhan rokok yang dapat membahayakan kesehatan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2020*.
- BPS. 2014. <http://www.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/838>. [Diakses pada tanggal 13 Agustus 2023.]
- Riris Riyanti. 2018. *Analisis pendapatan Usahatani Karet di Kabupaten Muara Jambi*. Jurnal Universitas Jambi.
- Tim Penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya